

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>  
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**KETERLIBATAN MAHASISWA TADRIS IPS 2 DALAM KEGIATAN MEMPERERAT HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT PADA PENGAJIAN RUTIN DI DESA TIMBANG LAWAN**

Henni Endayani<sup>a</sup>, Indah Cahyaning Wulandari Prabowo<sup>b</sup>, Ramandha Zidane<sup>c</sup>

<sup>a</sup> UISU: [ramandhazidane@gmail.com](mailto:ramandhazidane@gmail.com)

<sup>b</sup> UISU: [henniendayani@uinsu.ac.id](mailto:henniendayani@uinsu.ac.id)

<sup>c</sup> UISU: [indahprabowo2016@gmail.com](mailto:indahprabowo2016@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa Tadris IPS memiliki tanggung jawab moral untuk mengimplementasikan ilmu sosial yang dipelajari melalui keterlibatan langsung di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk nyata keterlibatan tersebut adalah partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin yang menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan meningkatkan nilai-nilai kebersamaan. Desa Timbang Lawan sebagai lokasi penelitian memiliki tradisi pengajian rutin yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, sehingga menjadi ruang interaksi yang potensial antara mahasiswa dan warga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan mahasiswa Tadris IPS 2 dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai upaya mempererat hubungan dengan masyarakat, khususnya pada pengajian rutin di Desa Timbang Lawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi mahasiswa Tadris IPS 2 serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengajian rutin memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti membantu pelaksanaan acara, berpartisipasi dalam diskusi keagamaan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan warga. Kehadiran mahasiswa tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepercayaan. Kesimpulannya, keterlibatan mahasiswa Tadris IPS 2 dalam pengajian rutin di Desa Timbang Lawan berkontribusi signifikan dalam mempererat hubungan sosial dengan masyarakat serta memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

**Kata kunci:** keterlibatan mahasiswa, pengajian rutin, hubungan sosial, masyarakat, Tadris IPS

**Abstract**

*This research is motivated by the importance of students' role as agents of social change, not only focusing on academic activities but also being active in community life. Social Studies students have a moral responsibility to implement the social sciences they have learned through direct involvement in the community. One concrete form of this involvement is participation in religious activities, such as regular religious study groups, which serve as a means of strengthening social relations and enhancing shared values. Timbang Lawan Village, as the research location, has a tradition of regular religious study groups that involve various levels of society, thus becoming a potential space for interaction between students and residents. This study aims to analyze the involvement of Social Studies 2 students in socio-religious activities as an effort to strengthen relations with the community, particularly during regular religious study groups in Timbang Lawan Village. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Social Studies 2 students and residents involved in religious study activities. The results show that student involvement in regular religious study groups has a positive impact on social relations between students and the community. Students play an active role in various activities, such as helping organize events, participating in religious discussions, and establishing good communication with residents. The presence of students not only*

*increases community participation in religious activities but also strengthens a sense of togetherness and trust. In conclusion, the involvement of Tadris IPS 2 students in regular religious studies in Timbang Lawan Village significantly contributes to strengthening social ties with the community and provides valuable social experiences for the students. This research is expected to serve as a reference for developing similar activities in the future.*

**Keywords:** student involvement, regular religious studies, social relations, community, Tadris IPS

## 1. PENDAHULUAN

Kelembagaan pendidikan tinggi memainkan peran signifikan dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada publik yang dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi. salah satu cara untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang berlangsung di komunitas. partisipasi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi cara bagi mahasiswa untuk menggali sikap sosial, rasa empati, serta keterampilan berinteraksi dengan orang sekitar secara langsung. berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, institusi pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan bangsa.

Sebagai bagian dari masyarakat akademis, mahasiswa memiliki tanggung jawab etis dan sosial untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial. keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang baik antara dunia pendidikan dan masyarakat. aktivitas keagamaan seperti pengajian rutin adalah salah satu kegiatan sosial yang sangat berperan dalam menumbuhkan nilai spiritual, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan interaksi antarwarga. Menurut Koentjaraningrat (2009), partisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang dapat memperkuat hubungan dan membangun kesatuan di masyarakat.

Pengajian rutin yang diadakan dalam masyarakat bukan hanya sekadar menjadi tempat belajar agama, melainkan juga berfungsi untuk mendekatkan hubungan sosial di antara warga. dalam hal ini, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengajian dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa berkesempatan untuk lebih memahami kehidupan sosial secara langsung, sementara masyarakat mendapatkan pengetahuan tambahan serta dukungan dalam kegiatan religius. ini sejalan dengan pandangan Soekanto (2012) yang menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan unsur penting untuk terjalinnya hubungan sosial yang baik dalam masyarakat.

Kegiatan pengajian merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, pengajian juga berfungsi sebagai media interaksi sosial yang mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membangun nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Anthony Giddens (2018) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya struktur sosial dalam masyarakat modern.

Dalam konteks kehidupan sosial, interaksi antarindividu menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang harmonis. Interaksi sosial yang terjalin melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dapat menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara anggota masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pemikiran John Scott (2017) yang menjelaskan bahwa hubungan sosial terbentuk melalui jaringan interaksi yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pengajian di masyarakat menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa sebagai bagian dari kalangan akademisi memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan di desa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa itu sendiri. Menurut Etienne Wenger (2015), proses pembelajaran sosial terjadi melalui keterlibatan langsung individu dalam komunitas praktik.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa juga menjadi salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Mark K. Smith (2016) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam membentuk kemampuan sosial individu.

Desa Timbang Lawan menjadi salah satu desa yang secara rutin mengadakan pengajian sebagai bagian dari aktivitas sosial dan keagamaan. kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh penduduk setempat, tetapi juga melibatkan mahasiswa dari program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 2 yang ikut serta dalam berbagai aktivitas terkait

pengajian. keterlibatan mahasiswa dalam acara ini merupakan wujud nyata kontribusi mereka dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat serta sebagai kesempatan belajar sosial di luar kampus.

Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan masyarakat, terutama dalam pengajian rutin di Desa Timbang Lawan, menjadi topik yang menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan partisipasi mahasiswa Tadris IPS 2 dalam kegiatan pengajian rutin sebagai usaha untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat di Desa Timbang Lawan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu karakteristik penelitian yang mengungkapkan dan menjelaskan berbagai fenomena alam dan sosial yang ada serta terjadi di dalam kehidupan masyarakat, secara lebih spesifik, terperinci, dan lebih mendalam (Sukmadinata, 2006). Dengan melalui pendekatan kualitatif teknik analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019)

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Timbang Lawan, Kec Bahorok, Kab Langkat, Provinsi Sumatera Utara

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di Desa Timbang Lawan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa Tadris IPS 2 dalam kegiatan pengajian rutin bukan hanya bersifat formal, tetapi benar-benar terjadi secara aktif dan menyatu dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat dan menciptakan suasana interaksi yang hangat serta penuh kekeluargaan.

### **3.1 Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengajian**

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa Tadris IPS 2 tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam berbagai aktivitas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mahasiswa membantu mempersiapkan tempat pengajian, seperti membersihkan area, mengatur tikar, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, mahasiswa juga ikut dalam kegiatan inti, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti ceramah, serta berdiskusi dengan masyarakat terkait materi keagamaan.

Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa juga terlihat berinteraksi dengan anak-anak di desa dengan membantu mereka belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan utama, tetapi juga meluas ke aktivitas pendukung yang memperkuat nilai sosial dan edukatif dalam pengajian tersebut.

Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat. Mereka aktif menjalin hubungan dengan tokoh agama dan warga sekitar melalui kegiatan diskusi ringan setelah pengajian berlangsung. Interaksi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan pengajian tidak hanya menjadi media ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial bagi mahasiswa.

Lebih lanjut, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat masyarakat dalam mengikuti pengajian. Partisipasi aktif mahasiswa mampu menciptakan suasana yang lebih hidup dan interaktif, sehingga mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih antusias dalam belajar agama. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat nilai kebersamaan di lingkungan desa.

### **3.2 Interaksi Sosial yang Terjalin antara Mahasiswa dan Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, diketahui bahwa kehadiran mahasiswa memberikan suasana baru dalam kegiatan pengajian. Interaksi yang terjadi tidak bersifat kaku, melainkan berlangsung secara alami. Mahasiswa sering berbincang santai dengan warga sebelum dan sesudah kegiatan, membahas berbagai hal mulai dari kehidupan sehari-hari hingga pengalaman belajar di kampus.

Dari hasil pengamatan langsung, terlihat bahwa masyarakat mulai mengenal mahasiswa secara personal, bahkan memanggil mereka dengan nama. Hal ini menunjukkan adanya kedekatan emosional yang terbangun. Interaksi ini tidak hanya terjadi saat pengajian, tetapi juga berlanjut di luar kegiatan, seperti ketika mahasiswa berpacanan dengan warga di lingkungan desa.

Kedekatan yang terjalin tersebut turut menciptakan rasa saling percaya antara mahasiswa dan masyarakat. Warga menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan

yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga sebagai pendengar yang baik sekaligus mitra diskusi bagi masyarakat.

Selain itu, interaksi yang intens juga mendorong terciptanya suasana kekeluargaan yang harmonis. Mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai orang luar, melainkan sudah dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosial desa. Hal ini terlihat dari sikap masyarakat yang semakin ramah, seperti menyapa terlebih dahulu, mengajak berbincang, bahkan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan lain di luar pengajian.

Lebih lanjut, hubungan sosial yang terbentuk ini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kegiatan pengajian itu sendiri. Dengan adanya kedekatan antara mahasiswa dan masyarakat, proses penyampaian materi keagamaan menjadi lebih mudah diterima. Suasana yang nyaman dan akrab membuat masyarakat lebih aktif berpartisipasi, sehingga kegiatan pengajian tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

### 3.3 Dampak Keterlibatan terhadap Mahasiswa

Keterlibatan langsung dalam kegiatan pengajian memberikan pengalaman sosial yang nyata bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih memahami kondisi sosial masyarakat desa, termasuk nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang masih sangat kuat.

Selain itu, mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di luar kelas, yang tidak mereka dapatkan secara teori di perkuliahan. Dari sisi spiritual, mahasiswa juga mengaku merasa lebih dekat dengan kegiatan keagamaan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam tim. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa saling berkoordinasi dan berbagi tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Proses ini memperkuat rasa solidaritas antar mahasiswa sekaligus meningkatkan keterampilan kolaboratif yang menjadi salah satu kompetensi penting di era saat ini.

### 3.4 Dampak terhadap Masyarakat Desa Timbang Lawan

Dari sisi masyarakat, keterlibatan mahasiswa memberikan dampak yang cukup positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, mereka merasa senang dan terbantu dengan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pengajian. Kehadiran mahasiswa dianggap mampu menambah semangat, terutama bagi generasi muda desa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Selain itu, masyarakat juga mendapatkan manfaat berupa tambahan wawasan, terutama ketika mahasiswa berbagi pengetahuan atau berdiskusi mengenai berbagai hal, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun kehidupan sosial. Kehadiran mahasiswa juga memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa turut memberikan pengaruh dalam menciptakan suasana pengajian yang lebih variatif dan interaktif. Metode penyampaian yang lebih komunikatif dan tidak monoton membuat masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi warga dalam setiap kegiatan, baik dalam bentuk kehadiran maupun keaktifan dalam diskusi.

Di sisi lain, kehadiran mahasiswa juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran baru. Interaksi yang terjalin memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengajian tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pengembangan diri dan peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

### 3.5 Peran Pengajian sebagai Media Penguatan Hubungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin di Desa Timbang Lawan berfungsi tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang efektif. Kegiatan ini menjadi ruang pertemuan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat dan harmonis.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memperkuat hubungan timbal balik, di mana mahasiswa belajar dari masyarakat, dan masyarakat juga memperoleh manfaat dari kehadiran mahasiswa. Hal ini sesuai dengan konsep interaksi sosial yang menekankan pentingnya hubungan dua arah dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

Kegiatan pengajian ini juga berperan sebagai sarana integrasi sosial yang mampu menyatukan berbagai latar belakang individu dalam satu tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas keagamaan dan kebersamaan.

Melalui interaksi yang berlangsung secara rutin, tercipta pola hubungan sosial yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, sehingga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat desa.

Selain itu, keberadaan mahasiswa dalam kegiatan tersebut turut memberikan warna baru dalam dinamika sosial masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa ide, pengetahuan, dan semangat baru. Hal ini mendorong terciptanya proses pembelajaran bersama (mutual learning) yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Dengan demikian, kegiatan pengajian tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi dalam membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Keberlanjutan kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dipertahankan sebagai bentuk sinergi antara dunia akademik dan kehidupan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

### 3.6 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, peneliti juga menemukan beberapa kendala di lapangan. Salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa adalah keterbatasan waktu, mengingat mereka juga memiliki kewajiban akademik di kampus. Selain itu, pada awal keterlibatan, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, terutama dalam hal kebiasaan dan pola komunikasi masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu, kendala tersebut dapat diatasi melalui proses adaptasi dan komunikasi yang baik. Sikap terbuka dari masyarakat serta keinginan mahasiswa untuk belajar dan menyesuaikan diri menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

Selain kendala yang dialami mahasiswa, terdapat pula hambatan dari sisi teknis pelaksanaan kegiatan. Misalnya, keterbatasan fasilitas seperti tempat yang kurang memadai atau perlengkapan yang belum sepenuhnya lengkap untuk mendukung kelancaran kegiatan pengajian. Kondisi ini terkadang mempengaruhi kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan, terutama ketika jumlah peserta yang hadir cukup banyak.

Di sisi lain, perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan antara mahasiswa dan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa perlu memahami norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu dan kesabaran, namun juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran sosial bagi mahasiswa.

Meskipun demikian, berbagai kendala yang muncul tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan. Justru, tantangan tersebut memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan problem solving dan adaptasi di lapangan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, setiap hambatan dapat diatasi secara bertahap sehingga kegiatan pengajian tetap berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

## 4. KESIMPULAN

Desa Timbang Lawan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mampu menciptakan hubungan yang harmonis, ditandai dengan adanya komunikasi yang aktif, kedekatan emosional, serta terjalinnya rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Selain itu, kehadiran mahasiswa memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun mahasiswa itu sendiri. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa mampu meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta menambah wawasan dan kualitas interaksi sosial. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman sosial yang nyata, meningkatkan kemampuan komunikasi, adaptasi, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dan kepedulian sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan budaya, serta keterbatasan fasilitas, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui proses adaptasi, komunikasi yang baik, serta kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengajian ini memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Giddens, A. (2018). *Sociology* (8th ed.). Cambridge: Polity Press.  
Scott, J. (2017). *Social Network Analysis*. London: SAGE Publications.

- Wenger, E. (2015). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Smith, M. K. (2016). *Learning in the Community*. London: Open University Press.